

## MENGGABUNGKAN SENI BUDAYA DAN GROOMING UNTUK MENINGKATKAN PROFESIONALISME KERJA: PENGABDIAN MASYARAKAT BAGI SISWA SMK

Dian Y Reindrawati<sup>1\*</sup>, Jiwangga H Nata<sup>2</sup>, Bambang Suharto<sup>3</sup>, Nur E Suriani<sup>4</sup>, Umi F Bascha<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi Manajemen Perhotelan, Fakultas Vokasi, Universitas Airlangga  
e-mail: dian.reindrawati@vokasi.unair.ac.id

### Abstrak

Seni budaya dan grooming merupakan konsep yang saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain. Seni budaya dapat mempengaruhi praktik grooming dengan menyediakan norma dan standar estetika yang diikuti oleh anggota masyarakat. Dalam konteks modern, pemahaman tentang seni budaya dan grooming menjadi semakin penting seiring dengan globalisasi dan interaksi antarbudaya. Grooming merupakan cara seseorang menampilkan diri secara fisik dan mental di hadapan orang lain. Grooming berperan dalam memberikan kesan pada orang lain mengenai siapa diri kita. Oleh karenanya sosialisasi tentang pentingnya grooming dan bagaimana grooming yang baik mutlak diperlukan. Target sasaran mitra yang merupakan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) jurusan perhotelan dirasa tepat. Siswa SMK yang berencana memasuki industri tentunya memerlukan persiapan yang komprehensif baik dari sisi hard skill dan soft skill. Persiapan dan pembiasaan grooming yang baik juga diperlukan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan kerjasama atau kolaborasi dari Universitas Airlangga (Unair), Universiti Teknologi Mara (UiTM), Cawangan, Pulau Penang, Malaysia dan SMKN I Bangkalan. Metode yang dilakukan meliputi penyuluhan dalam bentuk paparan yang disertai tanya jawab, pelatihan praktis, evaluasi serta ditutup dengan persembahan tari dan sketsa dari siswa UiTM Malaysia. Peserta siswa SMK sangat antusias dalam mengikuti kegiatan. Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan kebiasaan siswa terhadap grooming yang baik dan standar grooming dalam industri perhotelan dapat terus ditingkatkan. Hal ini diharapkan akan memberikan dampak positif baik bagi karir siswa di industri perhotelan nantinya.

**Kata kunci:** Grooming, Industri Perhotelan, Seni Budaya, Siswa

### Abstract

Art, culture, and grooming are interrelated concepts that influence each other. Cultural art can affect grooming practices by providing norms and aesthetic standards that members of society follow. In the modern context, understanding art, culture, and grooming becomes increasingly important with globalization and intercultural interactions. Grooming is the way a person presents themselves physically and mentally in front of others. Grooming plays a role in giving others an impression of who we are. Therefore, socialization about the importance of grooming and how to groom properly is absolutely necessary. The target partner, which is a Vocational High School (SMK) majoring in hospitality, is considered appropriate. SMK students who plan to enter the industry certainly need comprehensive preparation in terms of both hard skills and soft skills. Good grooming preparation and habits is important in the hospitality industry. This community service activity is a collaboration between Airlangga University (Unair), Universiti Teknologi Mara (UiTM), Cawangan, Pulau Penang, Malaysia, and SMKN I Bangkalan. The methods used include counseling in the form of presentations accompanied by question-and-answer sessions, practical training, evaluations, and concluded with dance and sketch performances by UiTM Malaysia students. The SMK students were very enthusiastic in participating in the activities. With this community service activity, it is hoped that students' habits towards good grooming and grooming standards in the hospitality industry can continue to improve. This is expected to have a positive impact on the students' careers in the hospitality industry in the future.

**Keywords:** Culture, Grooming, Hospitality Industry, Students

### PENDAHULUAN

Seni budaya dan grooming adalah dua konsep yang memiliki peran penting dalam membentuk identitas individu dan masyarakat. Seni budaya merujuk pada ekspresi kreatif yang mencerminkan nilai, kepercayaan, dan tradisi dari suatu komunitas atau kelompok masyarakat. Sementara grooming

atau perawatan diri adalah praktik yang berkaitan dengan bagaimana individu merawat dan menampilkan diri mereka secara fisik. Grooming mencakup kebersihan pribadi, perawatan kulit, tata rias, dan cara berpakaian. Praktik grooming tidak hanya berfungsi untuk menjaga kebersihan dan kesehatan, tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk persepsi diri dan bagaimana individu dilihat oleh orang lain.

Kedua konsep ini, meskipun berbeda, sering kali saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain. Seni budaya dapat mempengaruhi praktik grooming dengan menyediakan norma dan standar estetika yang diikuti oleh anggota masyarakat. Dalam konteks modern, pemahaman tentang seni budaya dan grooming menjadi semakin penting seiring dengan globalisasi dan interaksi antarbudaya.

Di sisi lain, pesatnya pertumbuhan industri perhotelan, menuntut persaingan tenaga kerja semakin ketat, mengharuskan para pekerja di sektor ini untuk memiliki keterampilan dan pengetahuan serta sikap yang baik (Prawira et al., 2023). Dalam konteks ini, siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berencana memasuki industri pariwisata memerlukan persiapan yang komprehensif dan berfokus pada pengembangan soft skill yang relevan dengan bidang kerja yg akan dituju (Sirna et al., 2020). Pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan informasi mengenai grooming dan hygiene agar masyarakat umum dapat mengetahui cara untuk berpenampilan yang rapi dan bersih sehingga dapat masuk ke dunia kerja dengan lebih profesional, khususnya di industri perhotelan (Hubner et al., 2022).

Grooming merupakan cara seseorang menampilkan diri secara fisik dan mental di hadapan orang lain sehingga orang lain tadi mempersepsikan kita sebagai sebuah pribadi yang baik, sopan, dan menyenangkan (Dewani, 2024). Permasalahan terkait grooming pada generasi muda mencakup kurangnya kesadaran akan pentingnya penampilan dan sikap dalam karir, pengaruh media sosial yang mungkin menciptakan standar yang tidak sesuai dengan norma bisnis, kurangnya pemahaman etika berpakaian, kesulitan dalam menghadapi perubahan norma bisnis yang berkembang, tingkat stres dan tekanan untuk mencapai kesempurnaan, serta keterbatasan sumber daya finansial atau aksesibilitas (Berybe et al., 2024). Padahal pada bidang industri seperti industri perhotelan sangat memperhatikan adanya penampilan diri, terutama mereka yang bekerja di garda depan seperti resepsionis dan pramusaji, karena penampilan seseorang akan dilihat langsung oleh tamu dan itu menunjukkan citra dari hotel atau restoran tersebut secara tidak langsung (Adato et al., 2023).

Berdasarkan data statistika 2019, nilai pemesanan hotel di Indonesia diproyeksikan mencapai US\$2.408juta pada tahun 2020, US\$2.594 juta pada tahun 2021, US\$2.752 juta pada tahun 2022, dan meningkat hingga US\$2.879 juta pada tahun 2023 serta akan meningkat pesat di tahun 2024 (Kusumawati, 2020). Tingginya angka pemesanan kamar haruslah dibersamai dengan kenaikan tingkat kualitas dan kuantitas dari SDM yang akan diproyeksikan menggantikan karyawan yang sudah memasuki masa pensiun (Bahri & Abdilah, 2022). Maka dari itu penting bagi siswa SMK untuk memiliki keterampilan pelayanan yang bisa didapatkan melalui teori, pengalaman, kerja, pelatihan, dan lain sebagainya. Untuk itu, Siswa SMK harus memiliki bekal pengetahuan mengenai standar grooming pada perhotelan. Adanya pelatihan dasar- dasar standarisasi grooming yang diterapkan pada hotel hotel sekiranya dapat bermanfaat bagi para siswa SMK sehingga tidak hanya paham dari teori dasar saja, akan tetapi juga praktik dasar mengenai bagaimana tampilan yang seharusnya dikenakan saat terjun langsung di lapangan (Adato et al., 2023).

Persiapan grooming atau perawatan diri dan penyesuaian pakaian kerja dilakukan dalam rangka pengabdian masyarakat yang sasarannya yaitu siswa usia sekolah menengah kejuruan. Melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan siswa atau peserta didik dari SMK Negeri baik kelas XI yang akan melakukan praktik lapangan maupun siswa kelas XII antara lain mampu memahami pentingnya merawat diri dan berpenampilan menarik pada sektor pariwisata perhotelan serta dapat menerapkan dalam aktivitas saat prakerind atau bekerja dan mampu mempersiapkan diri lebih baik sebelum mengikuti praktik kerja industri maupun memasuki dunia kerja yang sebenarnya di tahun 2024.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan kerjasama atau kolaborasi dari Universitas Airlangga (Unair), Universiti Teknologi Mara (UiTM), Cawangan, Pulau Penang, Malaysia dan SMKN I Bangkalan. Kolaborasi ini penting dalam memberikan bekal pemahaman tentang seni budaya dan grooming dalam interaksi antar budaya.

## METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat menggunakan pendekatan yang terstruktur dan relevan dengan kebutuhan siswa, dalam hal ini persiapan siswa dalam memasuki industry perhotelan. Metode dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yaitu:

1. **Tahap Perencanaan dan Persiapan**
  - a. Merencanakan dan mempersiapkan segala bentuk administrasi yang disyaratkan untuk kegiatan pengabdian Masyarakat. Dalam hal ini surat resmi dari pihak kampus disiapkan untuk dikirim ke sekolah.
  - b. Merencanakan materi sosialisasi
  - c. Melakukan pendekatan dan kontak ke pihak sekolah sasaran program pengabdian.
2. **Identifikasi Masalah dan Kebutuhan:**
  - a. Melakukan diskusi dengan guru sekolah terkait dengan apa yang menjadi permasalahan dan kebutuhan siswa. Dari diskusi yang dilakukan maka dapat diketahui bahwa materi grooming adalah materi yang paling dibutuhkan, terutama terkait dengan persiapan siswa masuk ke dunia industri saat PKL nanti.
3. **Tahap Pelaksanaan**
  - a. Melaksanakan kegiatan sosialisasi pada hari dan jam yang telah disepakati, yakni hari Selasa, 21 Mei 2024.
  - b. Tim Pengmas: 5 orang tim Unair dan 10 orang tim UiTM
4. **Penyuluhan Teori:**
  - a. Memberikan materi mengenai pentingnya grooming dalam industri perhotelan.
  - b. Menjelaskan standar grooming yang ideal bagi karyawan hotel, termasuk aspek kebersihan, kerapian, dan penampilan profesional.
  - c. Memberikan materi mengenai seni budaya
5. **Pelatihan Praktis:**
  - a. Demonstrasi teknik-teknik grooming yang baik, seperti cara berdandan, merawat rambut, dan memilih pakaian yang sesuai dengan standar hotel.
  - b. Simulasi penampilan dan sesi tanya jawab untuk memberikan feedback langsung kepada peserta.
6. **Evaluasi dan Pendampingan:**
  - a. Melakukan evaluasi penampilan siswa sebelum dan sesudah pelatihan.
  - b. Memberikan pendampingan dan saran perbaikan bagi siswa yang memerlukan.
  - c. Evaluasi juga dilakukan dengan melalui tanya jawab.
7. **Pelaporan dan Tindak Lanjut:**
  - a. **Reporting:** Susun laporan mengenai hasil dan dampak program pelatihan, serta rekomendasi untuk perbaikan di masa depan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menghasilkan luaran sebagai berikut:

1. **Peningkatan Pemahaman:**
  - a. Siswa memahami pentingnya grooming dan bagaimana penampilan mereka dapat mempengaruhi pengalaman melayani tamu.
  - b. Peserta dapat mengidentifikasi aspek-aspek grooming yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan.
  - c. Peningkatan pemahaman seni budaya dan bagaimana seni budaya melandasi grooming dalam berinteraksi antar budaya di dunia industry
  - d. Peningkatan pemahaman dan kesadaran untuk menerapkan grooming yang baik di kalangan siswa
  - e. Peningkatan pemahaman seni budaya dan bagaimana seni budaya melandasi grooming dalam berinteraksi antar budaya di dunia industry
2. **Perbaikan Penampilan:**
  - a. Diharapkan terjadi peningkatan signifikan dalam penampilan karyawan setelah mengikuti pelatihan. Hal ini terlihat dari cara berpakaian, kebersihan diri, dan tata rias yang lebih rapi dan sesuai standar hotel.
  - b. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam keseharian dan dalam menjalankan tugas mereka, yang berdampak positif pada interaksi mereka dengan tamu bila nanti mereka terjun ke industri.
3. **Feedback Positif:**
  - a. Para peserta memberikan feedback positif terhadap kegiatan ini, menyatakan bahwa pelatihan grooming membantu meningkatkan profesionalisme kerja siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, acara sosialisasi tentang ‘Seni budaya dan grooming untuk meningkatkan profesionalisme kerja’ ini berlangsung pada Selasa, 21 Mei 2024. Penentuan waktu pelaksanaan didasarkan pada kesepakatan antara tim mitra, yaitu UiTM dan sekolah mitra, yakni SMKN 1 Bangkalan. Tanggal tersebut juga didasarkan pada tanggal kehadiran UiTM di kampus Unair. Sementara itu, dari pihak sekolah mitra, pemilihan tanggal tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan bahwa pada hari itu tidak ada jadwal kegiatan khusus bagi siswa yang ditargetkan dan guru, sehingga memungkinkan untuk diselenggarakannya kegiatan pengabdian masyarakat.

Persiapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat diperhatikan. Tim Unair dan tim UiTM mempersiapkan beragam persiapan teknis seperti pembuatan spanduk, pembuatan materi, persiapan konsumsi, dan teknis absensi. Persiapan tersebut telah dilakukan jauh sebelum hari H-pelaksanaan dan dicek kembali sebelum berangkat. Sementara itu dari sekolah mitra menyiapkan persiapan teknis lainnya seperti ruangan kelas yang akan dipakai, layar LCD, microphone berjalan dengan baik dan pencahayaan. Hal ini penting agar acara tidak terhambat oleh masalah teknis, materi pelatihan disampaikan dengan efisien dan efektif, dan harus dipastikan bersama agar pelaksanaan keseluruhan kegiatan berjalan dengan baik dan lancar.

Tepat pukul 11.00 WIB, tim pengabdian masyarakat berangkat dari Surabaya menuju Bangkalan. Perjalanan dari Surabaya ke lokasi memakan waktu sekitar 1 jam. Tim tiba di sekolah yang dituju tepat pukul 12.30 WIB. Kemacetan di jalan membuat perjalanan sedikit terhambat dan waktu tempuh menjadi lebih lama dari perkiraan. Sesampai di sekolah, tim disambut hangat oleh Kepala sekolah, guru, staf, dan para siswa.

Setelah kedatangan, tim langsung diarahkan oleh pihak sekolah ke laboratorium komputer. Sambil menuju lokasi ruangan, tim melakukan observasi dan berbincang dengan guru terkait grooming siswa. Hal ini penting agar tim memiliki gambaran dan dapat menyampaikan pesan atau materi grooming dengan baik dan tepat. Setelah diterima oleh beberapa guru sekolah, beberapa guru segera menyiapkan meja, kursi, dan layar LCD di lokasi ruangan. Para siswa juga terlihat sudah menempati tempatnya masing-masing. Sedianya tempat akan diadakan di aula sekolah, namun karena di aula ada kegiatan maka kegiatan pengabdian masyarakat dialihkan ke laboratorium komputer. Siswa terlihat antusias, gembira, dan sangat tertarik dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Mereka terlihat bersemangat dalam menyambut tim pengmas. Semangat ini sungguh menggambarkan rasa ingin tahu yang besar terhadap materi yang akan disampaikan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam 4 sesi sebagai berikut:

1. Pemaparan Materi:
  - a. Materi yang diberikan mengenai grooming dan implementasinya di dunia industri perhotelan
  - b. Materi yang diberikan mengenai Seni Budaya Melayu dan perkuliahan di Malaysia
2. Tanya Jawab
3. Persembahan Tari dan Sketsa
4. Penutupan

Sesi pertama dilakukan pengenalan tentang grooming, bagaimana grooming yang baik. Di SMK, pemberian materi grooming memiliki peran penting dalam mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja. Melalui program ini, siswa tidak hanya diajarkan tentang penampilan yang rapi dan profesional, tetapi juga pentingnya sikap dan perilaku yang sesuai dengan lingkungan dan profesionalisme kerja. Materi grooming mencakup beragam aspek mulai dari penataan rambut dan pakaian hingga etika dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Selain itu, siswa juga diajarkan tentang kebersihan diri dan sanitasi, karena hal ini merupakan bagian integral dari citra profesional. Melalui pemberian materi grooming ini, diharapkan para siswa dapat lebih percaya diri dan siap menghadapi tantangan dalam dunia kerja yang semakin kompetitif. Beberapa siswa awalnya merasa tidak nyaman atau kesulitan mengikuti standar grooming yang ditetapkan. Namun, dengan pendekatan yang persuasif dan dukungan terus-menerus, mereka dapat menyesuaikan diri dan memahami manfaat jangka panjang dari penampilan yang baik.

Keingintahuan akan grooming menunjukkan keinginan dari peserta untuk berubah menjadi lebih baik. Dalam sesi tanya jawab banyak sekali peserta yang bertanya tentang penampilannya apakah sudah sesuai grooming atau belum.

Setelah pemberian materi grooming, materi berikutnya yang disampaikan berkaitan dengan seni budaya. Tercaup dalam materi ini adalah beragam kesenian dan budaya yang bersifat serumpun antara Indonesia dan Malaysia. Selain itu, dalam paparan seni budayam tim dari UiTM juga turut memperkenalkan rutinitas perkuliahan sehari-hari di Malaysia, sistem pendidikan, dan cara grooming

siswa di sana. Diharapkan dengan kesadaran penuh dan motivasi yang kuat, materi yang disampaikan dapat diterima secara efisien dan efektif. Tujuannya adalah agar peserta dapat mengaplikasikan materi tersebut dalam kegiatan sehari-hari mereka. Paparan yang disampaikan oleh tim UiTM diselingi dengan banyak candaan Melayu, seperti bahasa dalam film Upin-Ipin yang terasa relate dengan siswa. Siswapun banyak tertawa dan terlihat enjoy dengan paparan yang disampaikan.

Pemaparan materi tidak hanya bersifat satu arah dan teoretis, tetapi juga dilakukan secara dialogis atau berinteraksi dua arah. Peserta didorong untuk menyampaikan pendapat mereka terkait materi yang disampaikan. Pendekatan ini membangkitkan semangat peserta karena mereka merasa terlibat dalam dialog dan pembelajaran. Pendekatan yang melibatkan peserta dalam pemaparan materi tidak hanya mencegah kebosanan dan kantuk, tetapi juga meningkatkan keterlibatan peserta secara menyeluruh. Selain itu, pemaparan materi tidak hanya dilakukan dengan menekankan aspek-aspek teoritis saja. Namun juga mengedepankan atau menampilkan aspek-aspek prakteknya. Hal ini penting agar pengetahuan peserta tidak hanya terbatas pada teoritis saja, tapi mereka bisa langsung praktek.



Gambar 1 Pemaparan Materi

Acara berikutnya adalah persembahan tari tradisional dan sketsa yang dipersembahkan oleh siswa-siswi UiTM. Tari tradisional dan sketsa yang dibawakan cukup rancak dan menarik perhatian peserta. Dalam kegiatan ini, peserta juga diajak untuk menari dan bergoyang bersama. Kegiatan ini merupakan impelmenatsi dari materi bagaimana seni budaya melandasi grooming dan mengikat komuniaksi dan inetraksi anatra budaya. Siswa terlihat tertawa dan menikmati tarian dan keikutsertaan mereka dalam acara.

Acara pengmas diakhiri dengan penutupan yakni berupa kegiatan silaturahmi, penyerahan plakat, dan berfoto bersama dengan seluruh tim Unair, tim UiTM, peserta siswa, Kepala Sekolah dan guru.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul ‘Seni Budaya Dan Grooming Untuk Meningkatkan Profesionalisme Kerja’ berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam hal grooming dan seni budaya. Kegiatan pelatihan ini memberikan dampak positif terhadap penampilan dan kepercayaan diri siswa, yang pada gilirannya nanti di industri perhotelan kepercayaan diri ini akan meningkatkan kepuasan tamu dan citra hotel. Penting bagi sekolah untuk terus mendukung dan memantau standar grooming siswa guna mempertahankan kualitas pelayanan yang tinggi. Pengetahuan yang didapat dari pelatihan ini sebagai awal bekal untuk meningkatkan awareness siswa untuk menjaga grooming mereka. Selanjutnya, dengan dukungan orang tua, guru, lingkungan sekolah, dan mitra industri maka diharapkan pembiasaan menjaga grooming menjadi semakin terbentuk. Kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa perbaikan penampilan, tetapi juga memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dapat digunakan nantinya sepanjang karir mereka.

## SARAN

Saran yang dapat disampaikan dari kegiatan pelatihan ini adalah bahwasanya kegiatan pelatihan ke depan harus dilakukan secara kontinyu. Pengetahuan dan kebiasaan grooming yang rapi senantiasa harus ditingkatkan dalam bentuk mengadakan pelatihan grooming secara berkala untuk memastikan standar penampilan siswa tetap terjaga, menerapkan sistem evaluasi penampilan siswa yang dilakukan secara rutin, dengan memberikan umpan balik dan saran perbaikan yang konstruktif, menyediakan fasilitas dan perlengkapan grooming yang memadai di sekolah untuk mendukung siswa dalam

menjaga penampilan mereka, mengadakan kampanye internal mengenai pentingnya grooming dan bagaimana hal tersebut berkontribusi terhadap kesuksesan karir profesional siswa ke depannya secara keseluruhan. Penting pula diadakan follow-up session sebagai sesi tindak lanjut untuk memastikan siswa terus menerapkan praktik grooming yang telah dipelajari dan untuk memberikan bimbingan tambahan jika diperlukan.

Selain itu, target sasaran ke depan harus pula diupayakan untuk diperluas. Pelatihan juga dapat diarahkan pada peningkatan skill guru. Guru sebagai garda depan akan menjadi contoh bagi siswa. Guru akan mengawal siswa dalam pembelajaran. Selain itu, kesempatan bekerjasama dengan berbagai pihak juga penting untuk dijalin demi terselenggaranya kegiatan pelatihan yang lebih optimal. Dengan implementasi rekomendasi ini, diharapkan standar grooming dalam industri perhotelan dapat terus ditingkatkan, memberikan dampak positif baik bagi karyawan maupun tamu hotel.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada pihak Universitas Airlangga, pihak UiTM dan SMKN 1 Bangkalan yang berkenan menjadi tim dan mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adato, V., Yuliantoro, N., Situmorang, J., Hasan, R., & Sunar, S. (2023). Jurnal Pengabdian Masyarakat, 6(10), 117.
- Bahri, A. S., & Abdilah, F. (2022). Potensi Sumber Daya Manusia Bidang Pariwisata Di Kawasan Strategis Pariwisata Nasional Labuan Bajo, Nusa Tenggara Timur. *Destinesia : Jurnal Hospitaliti Dan Pariwisata*, 3(2), 84–92. <https://doi.org/10.31334/jd.v3i2.2221>
- Berybe, G. A., Wellalangi, M. B. R., Hanggu, E. O., Masi, N., Tani, D., Umul, D. S., Lumenta, D. F. X., Nanung, F., Febrianti, M. L., Firman, I., & Gantur, V. A. (2024). Peningkatan Soft Skill Siswa Smk Negeri 3 Komodo Sebagai Persiapan Magang Industri. 5(2), 3556–3563.
- Dewani, S. L. (2024). Pengembangan Keterampilan Professional Grooming Melalui Program Pelatihan Guru Tamu Bagi Siswa Smk. 4(02), 114–124.
- Hubner, I. B., Juliana, Pramezwary, A., & Gajeng, W. R. M. (2022). Pelatihan Personal Grooming Dan Hygiene Dalam Dunia Kerja. *Abdimas Siliwangi*, 5(3), 556–577.
- Kusumawati, F. (2020). Tren Virtual Hotel Operator (Vho) Di Yogyakarta (Studi Kasus Hotel Oyo). *Media Wisata*, 18(8). <https://doi.org/10.36275/Mws>
- Prawira, O., Ayu Armielia, A., & Anggara, R. (2023). Career Guidance For The Hospitality Industry During The Pandemic For Students Of Smkn 7 Tangerang. *Pkm-P*, 7(2), 441. <https://doi.org/10.32832/jurma.v7i2.2122>
- Sirna, I. K., Junaedi, I. W. R., Sukarsih, N. N. T., & Widyastuti, N. K. (2020). Model Pelatihan Grooming Dan Service Excellence Di Smk Negeri 5 Negara Desa Pekutatan Jembrana. 1(1).